

**ANALISIS STRUKTURAL CERPEN**

***DUY.40* 毒药**

**(RACUN)**

**KARYA SHI TIESHENG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

**ZULFIKAR MADZID**

**NIM: 07120012**



**JURUSAN SASTRA CINA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2011**

Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**Analisis Struktural Cerpen  
Duyao (Racun)  
Karya Shi Tiesheng**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) dengan nilai A  
pada tanggal 24 Februari 2011  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra  
Fakultas Sastra Jurusan Sastra Cina  
Universitas Darma Persada

Pembimbing/Penguji



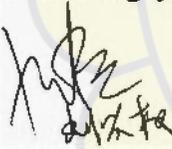
(Emiyasusi Susanti, SS)

Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

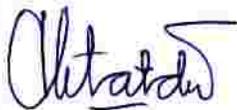
Pembaca Penguji



(Hin Goan Gunawan, SS)

Disahkan oleh :

**Ketua Jurusan  
Sastra Cina S1**



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

**Dekan Fakultas Sastra**



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

FAKULTAS SAESTRA

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**Analisis Struktural Cerpen**

*Duyao* (Racun)

Karya Shi Tiesheng

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Emiyasusi Susanti, SS tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2011.

Zulfikar Madzid

(Penulis)

史铁生是中国的其中一个著名作家。作者选择分析史铁生的作品，“毒药”是为了解释<sup>①</sup>这个短篇小说的结构。解析论文前，作者认为这个短篇小说不太根据文学的基本规则。这个短篇小说，“毒药”的题目是当人与死亡距离很近的时候，人才会明白生活的意义。“毒药”<sup>②</sup>讲述老人与老大夫。年轻时，因为总是被人看不起，所以老人很想死。老大夫有一种药，河豚药制成的药，比氰化物还毒几十倍。老人就把那药偷走给自己吃。过了六十年，老人还没吃过那粒药。那粒药好像却让老人还是继续活着下去。老人想把那粒药还给老大夫的时候，老大夫却已不认识老人了。老大夫却怀疑老人来调查老大夫的药。虽然老人已经用很多方式提醒又尽力说服老大夫，但是不知道真的忘记或者假装忘记老大夫还不认识老人也不承认做过了那粒药。说来<sup>③</sup>说去，老大夫才说岛上已发生的事。果然岛上的人民都怀疑老大夫给岛上人民吃坏药，所以岛上的人民不能再生孩子。其实岛上的人民不能再生孩子的理由是因为他们太管养鱼，没时间生孩子。老大夫叫老人把他的孙子出去离开那岛上。最后老人才发现他认为很有毒的药，原来是个口香糖

## ABSTRAKSI

。分析论文后作者决定这个短篇小说还是根据文学的基本规则。这个短篇小说嘱咐我们要认真努力工作或学习与不要放弃。



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Struktural Cerpen Duyao (Racun) karya Shi Tiesheng, untuk memenuhi sebagian syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sastra Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua penulis yang telah memberikan dukungan doa dan banyak hal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada saat ini.
2. Drg. Himawan Chandra dan Prof. Laura Susanti, yang sudah penulis anggap sebagai kung-kung dan po-po, yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Terima kasih atas kritik dan sarannya yang membangun.
5. Ibu Emiyasusi Susanti, SS, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, saran, kesabaran, dan dukungannya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Hin Goan Gunawan, SS, terima kasih atas waktunya memeriksa dan memperbaiki skripsi penulis.

7. Ibu Gustini Wijayanti, SS, selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama penulis menyelesaikan studi.
8. Prof. Gondomono, Ph.D, terima kasih atas ilmu yang banyak diberikan kepada penulis.
9. Semua Dosen yang mengajar dari semester I (satu) sampai sekarang yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta sikap yang membuka wawasan baru bagi penulis.
10. Bapak Drs. Purwanto dan Ibu Ananingsih, S.Pd, yang telah banyak membantu penyusun memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Universitas Darma Persada, atas pelayanan dan fasilitasnya.
12. Teman-teman Sastra Cina Angkatan 2007, Chinese Checker, Aluh, Titi, Lia, Fika, Imelda, Shinta, Hanoum, Elia, Deity, Siro, ka Hepi, ci Surya, dan Mami Lim yang telah memberikan warna dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan.
13. Pussy, kucing kesayangan penulis yang setia telah menemani dan mengganggu selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, mohon maaf bila terdapat salah, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak.

Sebagai suatu proses pembelajaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penulis miliki sehingga masukan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan agar ke depan dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga apa yang telah disajikan penulis bermanfaat bagi semua pihak, terima kasih.

Penulis

## DAFTAR ISI

	LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
	LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
	LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
	ABSTRAKSI .....	iv
	KATA PENGANTAR .....	vi
	DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Permasalahan	5
	1.3 Tujuan Penulisan	5
	1.4 Pembatasan Masalah	6
	1.5 Landasan Teori	6
	1.6 Metode Penelitian	7
	1.7 Hipotesis	7
	1.8 Sistematika Penulisan	8
	1.9 Ejaan	9
<b>BAB II</b>	<b>UNSUR INTRINSIK CERPEN <i>DUYAO</i></b>	<b>10</b>
	II.1 Tema	11
	II.2 Tokoh dan Perwatakan Tokoh dalam cerpen <i>Duyao</i>	17

II.2.1	Perwatakan Tokoh Utama	20
II.2.2	Perwatakan Tokoh Bawahan	35
II.3.	Alur	41
II.3.1.	Jenis Alur	42
II.3.2.	Tahap Penyituaian	43
II.3.3.	Tahap Pemunculan Konflik	44
II.3.4.	Tahap Peningkatan Konflik	46
II.3.5.	Tahap Klimaks	47
II.3.6.	Tahap Penyelesaian	48
II.4.	Latar	49
II.4.1	Latar Sosial	50
II.4.2.	Latar Tempat atau Geografis	51
II.4.3.	Latar Waktu atau Historis	52
<b>BAB III</b>	<b>SARANA SASTRA PADA CERPEN <i>DUYAO</i></b>	<b>55</b>
III.1	Pusat Pengisahan	55
III.2	Gaya Bahasa	58
III.2.1	Anafora	59
III.2.2	Antitesis	61
III.2.3	Asindenton	62
III.2.4	Enumerasio	63
III.2.5	Hiperbola	65
III.2.6	Kiasmus	66

III.2.7	Personifikasi	66
III.2.8	Polisindeton	67
III.2.9	Prifase	67
III.2.10	Repetisi	68
III.2.11	Sarkasme	70
III.2.12	Simile	70
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>71</b>
DAFTAR PUSTAKA		73
Lampiran 1	SINOPSIS	74
Lampiran 2	GLOSARI	76
Lampiran 3	FOTO DAN RIWAYAT HIDUP SHI TIESHENG	79
Lampiran 4	NASKAH ASLI CERPEN <i>DUYAO</i>	
Lampiran 5	TERJEMAHAN CERPEN <i>DUYAO</i>	

## BABI

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.<sup>1</sup> Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya tersebut tidak dapat disebut sebagai cipta sastra, begitu juga sebaliknya.<sup>2</sup>

Cina adalah satu-satunya negara di dunia dengan penulisan karya sastra dalam satu bahasa yaitu bahasa Cina selama lebih dari 3000 tahun.<sup>3</sup> Dari buku yang memuat kesusastraan Cina, terlihat bahwa kesusastraan di Cina begitu penting kedudukannya dalam masyarakat. Dia amat dekat dengan kehidupan nyata Cina karena apa yang dilukiskannya tidaklah jauh dari

---

<sup>1</sup> M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 1993), hlm.8

<sup>2</sup> <http://www.catatan-sastra.l10mb.com/arti.htm>

<sup>3</sup> <http://acc6.its.brooklyn.cuny.edu/~phalsall/text/ch inlit.html>

kehidupan itu sendiri. Melalui karya sastra, pembaca dapat mempelajari dan mengetahui keadaan di Cina dan dampaknya bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan menjadi prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan karangan bebas yang tidak terikat oleh aturan seperti yang terdapat dalam puisi. Jenis prosa yang paling populer adalah novel dan cerpen (cerita pendek). Dalam bahasa Cina, novel disebut *xiaoshuo* 小说 dan cerpen disebut *duanpian xiaoshuo* 短篇小说.

Cerpen berisi cerita tentang kehidupan seseorang, cerita tersebut dapat bersifat khayalan atau benar-benar terjadi. Cerpen juga sering disebut cerita yang dapat dibaca sekali duduk, cerita dalam cerpen tidak menyebabkan perubahan nasib pelaku.<sup>5</sup> Dengan kata lain, cerpen itu bersifat pendek, terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri (Nugraha, 1957:30), serta dibatasi oleh efek tunggal (Poe dalam Abram, 1981:176), dan kesatuan motif, warna gerak, dan impresi yang sangat diutamakan (Hudson, 1965:339).<sup>6</sup>

Setelah zaman Mao Zedong, pada tahun 1978 terjadi reformasi sastra di Cina, sastrawan-sastrawan di Cina mulai berani mengungkapkan pikirannya melalui tulisan secara bebas. Pada saat itu muncul jenis sastra baru yaitu Sastra Luka atau *shāng hén wén xué* (伤痕文学). Jenis sastra ini timbul sebagai ungkapan rasa sakit hati rakyat Cina terhadap pemimpin yang

<sup>4</sup> Nurni W. Wuryandari, "Kesusatraan Kontemporer Cina : Kontemporalitas dan Kebijakan Pemerintah", Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya (Depok: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 178

<sup>5</sup> Diah Erna Triningsih dan Y. Budi Artati, Pegangan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas IX semester 1 (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), hlm. 36

<sup>6</sup> Wijaya Heru Santosa dan Sri Wahyuningtyas, *Pengantar Apresiasi Prosa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 2

sebelumnya berkuasa. Isi daripada sastra luka ini kebanyakan menggambarkan tentang berbagai macam kesengsaraan yang diderita para pemuda, mahasiswa, dan golongan intelektual lainnya yang dilempar ke pedalaman, diperlakukan buruk serta semena-mena secara fisik maupun mental oleh penguasa selama sepuluh tahun revolusi kebudayaan berlangsung. Mereka itulah yang disebut oleh para penulis Cina sebagai "generasi yang hilang". Namun istilah itu diganti menjadi "generasi yang berpikir" karena dianggap terlalu negatif.

Kemudian setelah itu muncul jenis sastra yang lain, yaitu Sastra Refleksi atau *fǎn sī wén xué* (反思文学). Tema dari karya sastra saat itu sudah tidak lagi menceritakan mengenai sakit hati terhadap pemimpin yang berkuasa, tetapi sudah berubah mulai menceritakan kehidupan masyarakat pada saat itu. Pada saat yang sama, penulis-penulis tetap lebih bebas untuk menulis dalam gaya yang tidak konvensional dan memperlakukan subyek yang sensitif. Sebuah semangat baru dalam menulis karya sastra sehingga sastra berkembang pada paruh kedua tahun 1980-an. Dan setelah itu muncul juga jenis sastra perubahan atau reformasi atau *gǎi gé xiǎo shuō* (改革小说).

Salah satu pengarang cerpen Cina yang karyanya cukup digemari adalah Shi Tiesheng (史铁生). Shi Tiesheng lahir pada tahun 1951 di Beijing (北京), ibukota negara Republik Rakyat Cina. Dia adalah salah satu anggota militer merah di Cina yang mengikuti program Pemuda Kota Turun ke Desa atau *shàng shān xià xiāng yùn dòng* (上山下乡运动). Saat mengikuti program

tersebut, Shi Tiesheng mengalami kecelakaan yang mengakibatkan dia menjadi cacat dan dikirim kembali ke Beijing. Di tengah keputus-asaan, Shi Tiesheng mulai menulis pengalaman hidupnya ke dalam karya sastra.

Dia pertama kali menulis cerpen pada tahun 1979. Karya-karyanya selalu berhubungan dengan kehidupan sosial. Gaya penulisannya dalam dan serius, sangat indah dan bermakna, dapat membuat orang merenung setelah membacanya, dan menghargai hidup.<sup>7</sup> Shi Tiesheng banyak menuangkan pengalaman hidup yang pernah dialaminya ke dalam karya-karyanya. Tema dari karya Shi Tiesheng dibedakan menjadi dua jenis, yaitu menceritakan orang yang cacat atau *cán jí de rén* (残疾的人), dan kecacatan orang atau *rén de cán jí* (人的残疾).

Salah satu karyanya yang akan dibahas pada skripsi ini adalah *Duyao* 毒药 (*Racun*). Cerpen ini termasuk ke dalam karya Shi Tiesheng yang menceritakan kecacatan orang. Cerpen ini menceritakan tentang seorang tua yang putus asa karena tidak bisa melakukan hal yang biasa dilakukan orang di sekelilingnya. Orang tua itu beberapa kali ingin mengakhiri hidupnya dengan meminum racun. Namun, saat akan meminum racun, Orang tua itu justru berpikir ulang tentang arti penting kehidupan. Orang tua itu berpikir masih banyak hal-hal yang bisa dikerjakan jika dia tetap hidup.

Penulis tertarik meneliti cerpen ini sebagai bahan penulisan skripsi karena cerpen ini memiliki cerita yang menarik, dan cerpen ini memiliki judul

<sup>7</sup> <http://zhidao.baidu.com/question/192852000.html>

yang menarik yaitu *Duyao (Racun)*. Meskipun awal cerita di dalam cerpen ini bisa dibilang di luar nalar, tetapi banyak mengandung pesan moral, sehingga bisa dijadikan bahan perenungan bagi kita semua.

## I.2 Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang penulisan, penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik cerpen *Duyao*, di antaranya adalah tema dari cerpen *Duyao*, unsur-unsur yang termasuk ke dalam fakta cerita pada cerpen *Duyao* seperti tokoh dan karakter, latar, alur, serta unsur-unsur yang termasuk sarana sastra dalam cerpen *Duyao*, seperti pusat pengisahan dan gaya bahasa.

## I.3 Tujuan Penulisan

Karya sastra memiliki manifestasi kehidupan sosial humaniora yang luar biasa.<sup>8</sup> Karya sastra berdasarkan pendekatan struktural dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya.<sup>9</sup> Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen *Duyao*.

Berdasarkan tujuan penulisan tersebut diharapkan para pembaca dapat lebih memahami karya sastra khususnya cerpen *Duyao* dari segi struktural, serta dapat memberi penilaian terhadap keserasian unsur-unsur intrinsik cerpen *Duyao*.

---

<sup>8</sup> Wijaya Heru Santosa, Op cit, hlm. v

<sup>9</sup> Atar Semi, Op cit, hlm. 67

#### **I.4 Pembatasan Masalah**

Pada penulisan skripsi ini, penulis mebatasi penelitian hanya pada unsur-unsur intrinsik cerpen *Duyao*. Unsur intrinsik cerpen *Duyao* yang dibahas yaitu tema, tokoh dan karakter, latar, alur cerita, pusat pengisahan, dan gaya bahasa. Penulis tidak membahas simbol, gaya penulisan, serta cara pemilihan judul karena dengan membahas enam unsur intrisik tersebut, sudah cukup mewakili pembahasan struktural cerpen *Duyao* ini.

#### **I.5 Landasan Teori**

Analisis merupakan salah satu model strategi belajar dalam rangka memahami cipta sastra. Analisis selalu berakhir dengan munculnya kesan pengertian yang utuh terhadap cerpen sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain, setelah menganalisis, penganalisis akan dapat memberikan pendapatnya tentang cipta sastra tersebut. Untuk sampai pada munculnya kesan, pengertian yang utuh tentang karya sastra, tentunya diperlukan langkah-langkah yang kongkret dan terarah dalam menganalisis cerpen sehingga merupakan sistematika kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh penganalisis.<sup>10</sup>

Pada skripsi ini penulis akan menggunakan teori-teori yang ada melalui pendekatan atau analisis struktural. Dalam analisis struktural misalnya, karya sastra dianggap sebagai sebuah struktur: karya sastra hadir dan dibangun oleh sejumlah unsur yang berperan secara fungsional. Analisis struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur

---

<sup>10</sup> Wijaya Heru Santosa, Op cit, hlm. 24

tersebut sebagai kesatuan struktural. Pusat perhatian analisis struktural adalah hubungan fungsional antarunsur itu sebagai suatu keutuhan. Kesatuan unsur-unsur itu bukan cuma kumpulan atau tumpukan hal-hal tertentu yang berdiri sendiri, namun saling berkaitan, terikat, bergantung satu sama lain.<sup>11</sup>

## **1.6 Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan cara memaparkan, menulis dan melaporkan pengamatan atas objek yang diteliti dengan menguraikan serta menganalisisnya dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengacu pada bahan kepustakaan yang berbahasa Cina, Inggris, dan Indonesia.

## **1.7 Hipotesis**

Sebelum meneliti cerpen Duyao, penulis berasumsi bahwa cerpen ini tidak mengikuti kaidah dasar penulisan karya sastra. Namun, setelah membaca dan meneliti cerpen ini, penulis berasumsi dan membuat suatu hipotesis bahwa cerpen ini mengikuti kaidah dasar penulisan karya sastra karena unsur-unsurnya saling membangun dan berhubungan.

---

<sup>11</sup> <http://mahayana-mahadewa.com/2008/10/30/analisis-struktural-terhadap-cerpen-gerson-poyk/>

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi empat bab yang saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari skripsi ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hal-hal dasar meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan, sistematika penulisan dan ejaan.

### **BAB II UNSUR INTRINSIK CERPEN *DUYAO***

Pada bab ini penulis meneliti tema serta fakta cerita yang meliputi tokoh dan perwatakan, latar serta alur cerita.

### **BAB III SARANA SASTRA PADA CERPEN *DUYAO***

Pada bab ini penulis meneliti sarana sastra yang terdiri dari pusat pengisahan dan gaya bahasa.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan struktur cerpen *Duyao*.

Selain empat bab di atas, penulis juga melampirkan daftar pustaka, sinopsis, daftar kata-kata asing (glosari), foto dan riwayat pengarang, sampul buku kumpulan cerpen Shi Tiesheng dan naskah cerita pendek.

## 1.9 Ejaan

Dalam penggunaan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan berbahasa Cina, penulis menggunakan huruf Cina (汉字) dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Penggunaan huruf Cina hanya penulis gunakan satu kali pada penulisan yang pertama, selanjutnya penulis menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*.

